

# **Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung**

Riza Faishol,  
riza@iaibrahimy.ac.id  
Fakultas Tarbiyah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

## **Abstract**

The purpose of this development is to produce a package of learning materials in the form of learning, teacher's Guide, guide students who are expected to guide the teacher in the learning process that is effective, efficient, and has a fascination for students. Also able to guide and facilitate students to study social science independently. Development model used in this study is a model of Dick, Carey, & Carey have been modified based on the purposes of development. This model leads to learning and problem solving efforts hard-wired through the procedures or steps systematic activities. These steps are 1) identified the need to determine the General purpose learning; 2) performs the analysis of learning; 3) identified the characteristics of the students; 4) formulate specific learning objectives; 5) develop assessment instruments; 6) developing learning strategies; 7) develop and select learning materials; 8) design and implement a formative evaluation; and 9) revise the learning product. Based on the results of the study it can be concluded that the existence of social science learning package class IV semester 1 with Dick, Carey, and Carey has been able to increase student learning results compared to the previous condition. It was apparent from the results of testing the effectiveness of learning using the t test of the pretest and posttest results given to students demonstrating the value of  $t_{hitung} = 64.510 > t_{tabel} = 2.064$  so that it can be said that the package of learning science social class IV in SD Negeri 2 Tamanagung subdistrict of Banyuwangi Regency Cluring the year 2012 effective.

**Keywords:** *development, learning package, social science*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar (Degeng, 1988). Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pengembangan potensi siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, di antaranya yaitu tampilan materi ajar. Tampilan buku atau modul yang menarik dapat menimbulkan minat

belajar (Prawiradilaga, 2007). Lebih lanjut lagi Prawadilaga mengemukakan bahan ajar dalam desain pembelajaran adalah satu-satunya yang berwujud dari sebuah komponen dasar desain pembelajaran.

Dalam rangka menyediakan bahan ajar yang memadai sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memperbaiki rancangan pembelajaran dengan penyusunan paket pembelajaran IPS yang menarik, efektif, dan efisien.

Pendidikan IPS di Indonesia baru diperkenalkan di tingkat sekolah dasar pada awal tahun 1970-an kini semakin berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran tentang *social studies*, yakni: (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*), (2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*), (3) IPS sebagai penelitian mendalam (*social studies as reflective inquiry*), (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*), dan (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*).

Pendidikan IPS tidak dapat dipisahkan dari dokumen kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah. IPS merupakan bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Gagasan IPS di Indonesia banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *social studies* yang terjadi di luar negeri. Soemantri (dalam Sapriya, 2009: 11) mendefinisikan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial atau humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Soemantri, istilah penyederhanaan digunakan pada pendidikan IPS untuk pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa.

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Siswa dipersiapkan sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Gagasan tentang pendidikan IPS ini membawa implikasi bahwa pendidikan IPS memiliki ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan cross disipliner. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan bahkan sistem kepercayaan.

Mata pelajaran IPS, mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakatnya, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan ketimpangan yang terjadi, sehingga siswa terampil mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran terpadu. Menurut Joni (dalam Trianto, 2007), pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi materi yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS dan sekaligus menjadi tugas guru pada tingkat pendidikan dasar adalah menterjemahkan materi yang sulit menjadi mudah atau materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret. Sebagaimana Piaget (dalam Slavin, 2008) mengemukakan bahwa pada usia anak-anak (usia 7 hingga 11 tahun) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Pada tahap ini dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, tetapi hanya sejauh mereka melibatkan objek dan situasi yang sudah dikenal. Anak mulai dapat berpikir logis, manakala dihadapkan pada acuan berupa hal-hal kongkrit. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Anak lebih memperhatikan masa sekarang (*concrete*), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (*abstract*). Namun pada dasarnya bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata

angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Pemilihan model Dick, Carey, dan Carey (2001) dalam penyusunan bahan ajar IPS kelas IV semester I didasari oleh pemikiran bahwa model ini sangat cocok dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan teori sistem yang diciptakan dan digunakan untuk merancang paket pembelajaran pada ranah ketrampilan psikomotor, ketrampilan intelektual, dan informasi verbal.

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan paket pembelajaran berupa bahan ajar, panduan guru, dan panduan siswa yang diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mata pelajaran IPS.

### **Komponen Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan cetak berbentuk buku desain khusus agar dapat dipelajari siswa baik secara klasikal maupun individual. Bahan ajar ini akan memuat komponen-komponen sebagai berikut:

#### **a. Petunjuk**

Pemberian petunjuk penggunaan bahan ajar dimaksudkan untuk memberi arah, tujuan, panduan atau pedoman kepada pemakai bahan ajar, baik guru maupun siswa. Isi petunjuk penggunaan bahan ajar berupa penjelasan tahapan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran.

Uraian petunjuk secara khusus, berisikan instruksi-instruksi penggunaan bahan ajar, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan langkah-langkah yang akan dilalui dalam pembelajaran secara umum, hal-hal apa yang harus dilakukan pada awal penggunaan bahan ajar. Uraian petunjuk pada bahan ajar hendaknya mampu memberikan gambaran yang pasti tentang pengalaman apa yang akan dikerjakan, sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari bahan ajar.

#### **b. Kerangka isi pembelajaran (epitome)**

Epitome adalah struktur konseptual, prosedural, atau teoritik dari seluruh isi penting materi yang akan diajarkan. Epitome hanya memuat aspek-aspek terpenting dari struktur orientasi dan keterkaitan dengan struktur pendukung yang disajikan dalam tataran umum, sederhana, tetapi kongkrit. Epitome yang disusun dalam bahan ajar ini menggunakan struktur konseptual, karena isi-isi yang akan diajarkan dominan merupakan konsep-konsep.

Pemberian kerangka isi pembelajaran (epitome) dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas struktur materi yang akan dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan prinsip memori, bahwa isi (materi) ajar yang akan dipelajari diorganisasikan dan organisasi itu terbaca dengan jelas oleh pebelajar, sehingga pebelajar akan lebih mudah memahaminya. Prinsip

memori yang dimaksud di sini adalah prinsip persepsi, bahwa penyusunan garis besar organisasional dari sebuah pesan akan meningkatkan persepsi dalam pembelajaran ciri-ciri dasarnya.

c. Kompetensi dasar

Pemberian kompetensi dasar dimaksudkan untuk memberi gambaran terhadap hasil yang ingin dicapai oleh proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, maka tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dahulu. Berikutnya semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah tujuan pembelajaran umum.

d. Indikator

Pemberian indikator dimaksudkan untuk memberi gambaran terhadap hasil yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, maka tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dahulu. Berikutnya semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah tujuan pembelajaran khusus.

e. Konsep-konsep kunci

Konsep-konsep kunci berisikan kata-kata kunci yang terkandung dalam isi (materi). Pencantuman konsep kunci dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan persepsi siswa terhadap konsep-konsep mata pelajaran.

f. Uraian materi

Uraian materi adalah inti dari bahan ajar yaitu uraian atau penjelasan materi secara terperinci. Menurut Widodo & Jasmadi (2008) materi yang disampaikan harus dapat menambah pengetahuan pebelajar dan mendukung proses pembelajaran dalam rangka untuk mewujudkan tujuan instruksional serta membentuk penguasaan kemampuan pebelajar.

g. Rangkuman

Rangkuman berisikan pokok-pokok isi pembelajaran yang disajikan secara garis besar dan ringkas. Degeng (1997) mengemukakan bahwa rangkuman atau tinjauan kembali terhadap materi yang dipelajari penting sekali dilakukan untuk mempertahankan retensi.

h. Latihan akhir bab

Pencantuman soal latihan dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyediakan soal-soal untuk berlatih tentang materi yang sedang dipelajari. Penyusunan soal-soal latihan akhir bab ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

i. Kunci jawaban

Kunci jawaban diberikan dengan maksud agar siswa dapat mengetahui langsung terhadap hasil kerjanya. Kunci jawaban yang dicantumkan, berisi jawaban yang benar atas butir-butir soal latihan, pebelajar

dapat mengukur sendiri tingkat ketercapaiannya dalam mempelajari bahan ajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

i. Umpan balik dan tindak lanjut

Setyosari & Sihkabuden (2005) menjelaskan bahwa balikan merupakan informasi penting yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan kebenaran, kesesuaian, atau ke-teknologi pembelajaran atau perilaku atau tindakan pebelajar. Kunci jawaban yang dicantumkan, berisi jawaban yang benar atas butir-butir soal latihan, pebelajar dapat mengukur sendiri tingkat ketercapaiannya dalam mempelajari bahan ajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

j. Sumber pendukung

Pencantuman sumber pendukung dimaksudkan agar memudahkan siswa mencari dan menelusuri informasi guna memperdalam dan mengembangkan bahan yang terdapat dalam bahan ajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Model Pengembangan**

Model pengembangan yang digunakan adalah model Dick, Carey & Carey yang telah dimodifikasi berdasarkan keperluan pengembangan. Model ini memiliki sepuluh langkah prosedural, hanya saja untuk pengembangan ini diadaptasi menjadi Sembilan langkah. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan umum pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, dan (9) merevisi produk pembelajaran.

### **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur dalam pengembangan paket pembelajaran melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan umum pembelajaran**

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi tujuan umum pembelajaran terhadap mata pelajaran yang dikembangkan, yaitu menentukan apa yang dapat dilakukan siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kualifikasi kemampuan yang diharapkan dan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.

## **2. Melakukan Analisis Pembelajaran**

Tindakan yang dilakukan dalam merumuskan tujuan umum pembelajaran yaitu, terlebih dahulu mengidentifikasi SKKD (Standar Kompetensi Kompetensi Dasar) standar isi 2006 untuk menetapkan pokok bahasan dan materi yang disajikan. Setelah menetapkan pokok bahasan sesuai dengan SKKD tersebut, kemudian memberikan batasan dalam penyusunan tujuan pembelajaran yang akan dijabarkan. Penjabaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan apa yang seharusnya dan akan dilakukan oleh siswa, dan kemampuan apa saja yang sebaiknya dikuasai. Penyusunan pernyataan tujuan umum harus menggunakan kata-kata kerja operasional dengan hanya mengukur satu tingkah laku.

## **3. Mengidentifikasi karakteristik siswa**

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi karakteristik siswa melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pengembang sebagai pertimbangan dalam merancang paket pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penggunaan buku teks, karakteristik siswa dengan usia rata-rata 9 sampai 10 tahun dapat diketahui bahwa siswa telah dapat berpikir secara konkrit, mampu membaca dengan lancar, siswa senang dengan penggunaan gambar-gambar pada buku teks, gaya belajar siswa mandiri dan kelompok.

## **4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus**

Didasarkan pada analisis pembelajaran dan masukan tentang karakteristik siswa. Selanjutnya guru menyusun pernyataan spesifik tentang apa yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan pembelajaran. Pernyataan yang dijabarkan dari keterampilan-keterampilan yang dikenali dengan cara melakukan analisis pembelajaran dengan menyebutkan keterampilan yang dipelajari.

## **5. Mengembangkan instrumen penilaian**

Instrumen penilaian merupakan komponen yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Hasil pencapaian siswa ini merupakan petunjuk akan tingkat keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan.

## **6. Mengembangkan strategi pembelajaran**

Pada tahap ini dilakukan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih harus dalam bentuk demonstrasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Depdiknas, 2007). Maka dalam bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model Dick, Carey, dan Carey ini menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana dalam strategi pembelajaran ini partisipasi aktif siswa sangat dikedepankan.

**7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran**

Pengembangan materi pembelajaran dilakukan berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran yang dikembangkan yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku.

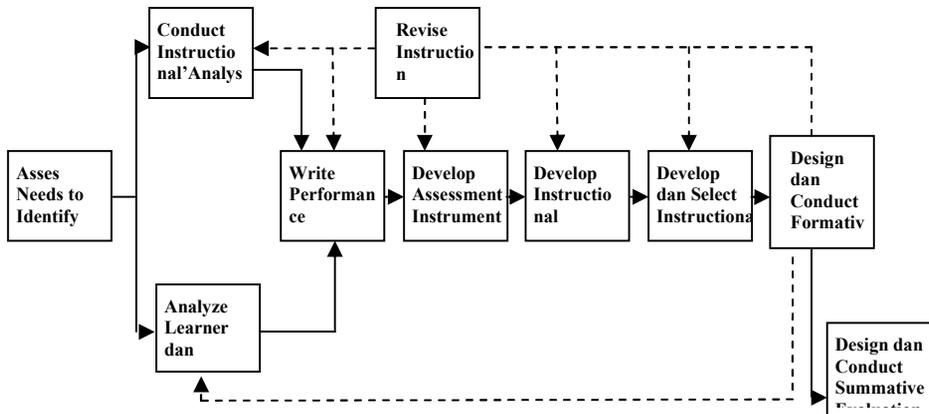
**8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif**

Hasil yang didapat akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merevisi paket pembelajaran. Dick, Carey, dan Carey (2001) membagi tahap evaluasi dalam tiga fase, yaitu: 1) evaluasi perorangan (*one-to-one*), 2) evaluasi kelompok kecil (*small group*), 3) uji coba lapangan (*field evaluation*).

**9. Merevisi produk pembelajaran**

Data dari evaluasi formatif dirangkum dan diinterpretasikan untuk identifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pebelajar dalam mencapai tujuan dan untuk menghubungkan kesulitan-kesulitan tersebut dengan kekurangan tertentu dalam pembelajaran.

**Gambar 1. Model Pengembangan Dick, Carey, dan Carey Tahun 2001**



**Uji Coba Produk**

**1. Desain Uji Coba**

Langkah-langkah uji coba produk hasil penelitian pengembangan ini adalah :

- a. *Review* oleh ahli isi mata pelajaran. *Review* ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terhadap keseluruhan isi yang ada dalam pengembangan bahan ajar, panduan guru, dan panduan siswa.
- b. *Review* oleh ahli desain pembelajaran. *Review* ini bertujuan mendapatkan data berupa penilaian, komentar dan saran terhadap ketepatan desain

paket pembelajaran, termasuk model pengembangan, komponen-komponen isi bahan ajar, panduan guru, dan panduan siswa.

- c. *Review* oleh ahli media pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terhadap kesesuaian dan kemenarikan desain media yang dibuat dalam bahan ajar, panduan guru, dan panduan siswa
- d. Uji coba perorangan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui dan membuang kesalahan-kesalahan yang paling mencolok dalam bahan ajar, seperti kesalahan cetak, salah ketik. Hal ini dicapai dengan interaksi langsung antara pengembang dengan siswa perseorangan yang dibantu oleh guru bidang studi.
- e. Uji coba kelompok kecil. Langkah ini bertujuan untuk menilai tentang kejelasan isinya apakah mudah dipahami, mudah dimengerti, kemenarikan tampilan, mengarahkan belajar, dan memotivasi belajar.
- f. Uji coba lapangan. Uji coba ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kepada pemakai bahan ajar dalam hal ini adalah siswa.

## 2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba produk hasil pengembangan ini adalah :

- a. Tahap *preview* para ahli

Subyek uji coba pada tahap ini dilakukan satu orang ahli isi mata pelajaran IPS, satu ahli desain pembelajaran, dan satu ahli media pembelajaran.

- b. Tahap uji coba perorangan

Subyek uji coba adalah tiga orang siswa SD Negeri 2 Tamanagung. Tiga orang siswa tersebut terdiri dari satu orang berprestasi tinggi, satu orang berprestasi sedang dan satu orang berprestasi rendah dengan didampingi guru dan peneliti.

- c. Tahap Uji Coba Kelompok kecil

Subyek uji coba adalah enam orang siswa SD Negeri 2 Tamanagung. keenam orang pebelajar tersebut terdiri dari dua orang berprestasi tinggi, dua orang berprestasi sedang dan 2 berprestasi rendah dengan didampingi guru dan peneliti.

- d. Tahap uji coba lapangan

Pada tahap ini subjek uji coba terdiri dari 30 orang siswa kelas IV SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang akan mengisi angket uji coba lapangan. Disamping itu, uji coba juga melibatkan seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Langkah awal yaitu dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mereka menerima materi dengan strategi yang direncanakan.

### 3. Jenis Data

Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil *review* ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, hasil uji coba perorangan, hasil *review* uji coba kelompok kecil, hasil *review* ujicoba lapangan, dan hasil *review* guru mata pelajaran melalui angket dan wawancara serta lembar observasi. Data kuantitatif diperoleh melalui tes berupa data hasil awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dari uji coba lapangan. Hasil data kualitatif dikuantitatifkan dengan menggunakan skala *Lickert* (skala lima) untuk proses analisis data.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, angket, wawancara, dan tes.

### 5. Teknis Analisis Data

Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yaitu:

#### a. Deskriptif kualitatif

Digunakan untuk mengolah data dari *review* ahli isi mata pelajaran, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan uji coba lapangan, berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara.

#### b. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk analisis persentase. Teknik persentase digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek uji coba terhadap produk desain pembelajaran. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk persentase dari masing-masing jawaban subyek.

Hasil *pre-test* dan *pos-test* uji lapangan dihitung dengan uji t dengan taraf signifikan 0,05. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu *Microsoft Office Excel 2007*.

## HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Analisis data diperoleh dari hasil instrumen tanggapan/penilaian para ahli isi mata pelajaran, ahli media, ahli desain, hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihimpun yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Klasifikasi penilaian untuk dapat memberikan makna dan

pengambilan keputusan digunakan ketetapan sesuai skala 5 (*Lickert*) dengan kualifikasi sebagai berikut: sangat kurang sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

Produk pengembangan ini berupa paket pembelajaran mata pelajaran IPS yang terdiri dari bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa. Adapun ahli isi materi mata pelajaran adalah guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Tamanagung. Produk pengembangan ini diserahkan kepada ahli isi pada tanggal 01 Oktober 2012. Data yang diperoleh dari ahli isi mata pelajaran berupa data kualitatif dalam bentuk angket komentar dan saran terhadap paket bahan ajar.

Bahan ajar sebagai produk pengembangan dilengkapi dengan panduan siswa dan panduan guru, sehingga merupakan satu paket pembelajaran. Adapun produk paket pembelajaran ini mempunyai keunikan tersendiri, antara lain: (1) bahan ajar ini didesain dengan menggunakan model Dick, Carey, dan Carey (2001) yang telah dibakukan dan terbukti dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran; (2) bahan ajar ini dirancang sesuai dengan karakteristik siswa; (3) bahan ajar ini disertai dengan petunjuk penggunaan sehingga lebih memudahkan siswa dalam mememanfaatkannya; (4) bahan ajar ini dilengkapi dengan buku panduan siswa dan buku panduan guru untuk memberi arahan bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar.

Adapun kajian mengenai produk pengembangan berupa paket pembelajaran untuk mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Kajian Analitik

Dalam mendesain paket pembelajaran, pengembang memperhatikan elemen-elemen visual. Adapun elemen-elemen visual yang dimaksud di antaranya:

#### a. Pewarnaan.

Pemilihan warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon dari seseorang. Warna mempunyai fungsi untuk memperkuat aspek identitas. Warna teks harus kontras dengan warna latar agar bisa terbaca dan terfokus dengan jelas pada pesan yang ingin disampaikan, Boling (dalam Smaldino, Lowther, dan Russell, 2008). Sedangkan Pett & Wilson, 1996 (dalam Smaldino, Lowther, & Russell, 2008:65) mengemukakan beberapa alasan penggunaan warna dalam materi pembelajaran:

Menambah atau mendekati kenyataan.

Membedakan antar elemen.

Dapat memusatkan perhatian.

Dapat menghubungkan antar elemen.

Dapat menarik perhatian dan menimbulkan respon emosional.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, pengembang mendesain bahan ajar dengan warna sampul yang menarik. Pada bagian awal bahan ajar ditambahkan warna pada header dan footer dengan maksud untuk memberikan kesan indah dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, pada penulisan judul bab pengembang juga menggunakan warna pada tulisan yang berbeda dengan warna pada tulisan isi materi yaitu menggunakan warna biru pada tulisan judul dan sub judul pada masing-masing bab, dengan maksud untuk memberikan penekanan atau penjelasan dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa. Heinich, Molenda & Russel (1993) mengatakan bahwa warna biru dapat digunakan untuk mempertegas kata-kata penting. Pewarnaan huruf harus kontras dengan warna latarnya agar terbaca dengan jelas dan supaya menarik perhatian siswa terhadap materi.

#### **b. Jenis dan Ukuran Huruf.**

Fungsi utama bahan bacaan tercetak adalah menyajikan tulisan kepada si pembaca agar dapat dibaca dengan mudah. Oleh karena itu, agar bahan bacaan tercetak dapat benar-benar bermanfaat, perlu diperhatikan keadaan hurufnya. Seyogyanya diusahakan agar bahan bacaan dicetak dengan jenis huruf yang jelas untuk dibaca serta berukuran tepat, sehingga tercapai kenyamanan membaca. Haines (dalam Windradini, 1990:18) mengatakan bahwa suatu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa huruf dalam bacaan harus mudah dibaca, hendaknya tidak sedemikian kecil, sehingga menimbulkan ketegangan mata. Menurut Burt dkk (dalam Windradini, 1990:24) ukuran huruf 24 titik untuk anak berumur 7-8 tahun, 16 titik untuk anak berumur 8-9 tahun, 14 titik untuk anak berumur 9-10 tahun dan 11 titik untuk 12 tahun keatas.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka pengembang menggunakan jenis Arial 30 point untuk judul bab, Cambria 16 point untuk sub bab, dan Cambria 14 point untuk uraian materi.

#### **c. Spasi.**

Penggunaan spasi digunakan untuk memisahkan antara baris-baris kalimat dalam teks. Penggunaan spasi dapat mengarah pada pemisahan huruf, kata, kalimat, frase, paragraf satu dengan yang lainnya, disamping itu spasi juga digunakan untuk memisahkan antara baris-baris kalimat dalam teks (Sulton, 2003). Dalam penulisan bahan ajar, pengembang menggunakan spasi 1,5 supaya uraian materi tidak terlalu padat dan anak-anak tidak jenuh dalam membaca.

#### d. Layout

Pada penulisan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pengembang menggunakan rata kanan kiri (Justify). Heinich, Molenda dan Russel (1993), memberikan alasan tentang hal tersebut yaitu untuk menghemat waktu dengan tidak mempunyai efek terhadap pemahaman bahan bacaan.

#### e. Gambar

Dalam penulisan bahan ajar faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan gambar. Dalam bahan ajar, pesan yang ditampilkan melalui gambar dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, alat bantu tersebut hendaknya menjadi media yang dapat memberikan motivasi dan mempermudah penyampaian pesan kepada siswa. Menurut Baine, 1986 (dalam Toenliou, 1999:24) gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk membaca, merangkum pesan-pesan pembelajaran, memusatkan perhatian siswa pada pesan-pesan utama, serta menyederhanakan pesan pembelajaran yang terlampau kompleks. Sedangkan menurut Samuel, Biesbrock dan Terry (dalam Azwar 1993:31) buku teks yang tanpa gambar kurang disenangi siswa, sedangkan buku teks yang paling disenangi mereka adalah yang disertai dengan gambar berwarna-warna.

Berdasarkan teori tentang gambar tersebut di atas, maka pada setiap ulasan materi, pengembang menggunakan gambar yang sesuai dengan isi yang sedang disampaikan.

## 2. Deskripsi Produk Pengembangan

### a. Bahan Ajar

Bahan ajar ini didesain dan dikembangkan menggunakan model Dick, Carey, & Carey (2001), bahan ajar ini tidak mengadopsi semua langkahnya, hanya diambil bagian-bagian tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan. Susunan bahan ajar meliputi: 1) sampul, 2) judul, 3) kata pengantar dan daftar isi, 4) petunjuk, 5) kerangka isi pembelajaran, 6) kompetensi dasar dan indikator, 7) konsep-konsep kunci, 7) uraian materi, 9) rangkuman, 10) latihan akhir bab, 11) daftar pustaka.

### b. Identitas Produk

Bentuk	: Bahan cetak
Judul	: Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Sasaran	: Guru dan Siswa SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi kelas IV semester I.
Pengarang	: Riza Faishol
Tebal Buku	: 173 halaman
Cetakan	: Pertama
Ukuran Kertas	: A4 Gold (21 x 29,7 cm , 70 gram)

**c. Sampul**

Sampul depan bergambar panorama di pegunungan Ijen yang merupakan materi ajar pada siswa SD/MI kelas IV semester I. Warna sampul bahan ajar dominan warna merah (warna identitas instansi SD Negeri 2 Tamanagung) dan warna putih. Menurut Boling (dalam Smaldino, 2008) mengemukakan bahwa warna dapat memfokuskan perhatian pebelajar, menambah retensi, dan menambah motivasi pebelajar.

**d. Judul**

Judul bahan ajar dibuat dalam kata yang sesingkat mungkin. Penjelasan yang sesingkat mungkin dapat membantu memusatkan perhatian sehingga persepsi pembaca tidak rancu (Bransford, 1977 dalam Janassen, 1996, dalam Sutiah, 2008). Bahan ajar ini diketik menggunakan jenis huruf Agency FB, Times New Roman dan Britannic Bold. Ukuran huruf yang digunakan bervariasi, yakni Agency FB 32 ppt untuk judul, Times New Roman 20 ppt untuk nama instansi tujuan pengembangan, dan Britannic Bold 22 ppt untuk nama pengembang dengan dominasi warna hitam. Variasi jenis huruf memberikan daya tarik sekaligus memberikan perbedaan tersendiri antara judul, pengarang dan nama instansi. Sedangkan sampul dengan dominasi warna merah dan putih, warna merah dipilih karena dapat meningkatkan konsentrasi, sedangkan warna putih memberikan suasana ketenangan, kedamaian, kesenangan.

**e. Kata pengantar dan Daftar Isi**

Kata pengantar dan daftar isi di ketik dengan jenis huruf Goudy Stout16 ppt dan Cambria 12 ppt, dengan warna hitam. Warna hitam dipilih karena warna dasarnya putih sehingga dengan ukuran Cambria 12 ppt diyakini dapat terlihat lebih menarik.

**f. Judul Bab**

Judul diketik dengan jenis huruf Arial ukuran 30 ppt dengan warna biru tua, untuk memberikan suasana ketenangan, kedamaian dan kepercayaan. Di bawah tulisan judul bab diletakkan gambar yang disesuaikan masing-masing bab.

**g. Petunjuk**

Petunjuk berisi informasi atau perintah yang mengarahkan pebelajar menggunakan buku ajar dan cara-cara mempelajari isi buku ajar (Sutiah, 2008). Petunjuk ditulis untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari bahan ajar secara efektif. Petunjuk diketik menggunakan jenis huruf Calibri 14 ppt warna hitam, sehingga terlihat lebih jelas untuk dibaca.

#### **h. Kerangka Isi Pembelajaran**

Menggambarkan isi atau menjelaskan seberapa luas isi/materi dari sebuah pokok bahasan. Fungsi epitome untuk menyediakan ideational scaffolding (Ausubel, 1968) atau *anchoring knowledge* (Reigeluth & Stein, 1983) bagi isi yang lebih rinci yang dipelajari Epitome juga dapat berfungsi sebagai shemata bagi asimilasi konsep-konsep atau informasi baru (Nyoto, 1996). Diketik menggunakan huruf Cambria 14 dan 12 ppt. Terdapat kotak-kotak diasumsikan agar terlihat jelas.

#### **i. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, ditulis menggunakan huruf Calibri 14 ppt dengan warna dasar hitam.

#### **j. Uraian Materi**

Penjelasan atau pembahasan materi perlu diberikan contoh-contoh yang konkrit yang ada disekitar lingkungan siswa, sehingga siswa akan merasakan manfaat langsung dengan lingkungan sekitar setelah mempelajari materi tersebut (Widodo, 2008). Paparan materi membahas contoh yang konkrit yang ada di sekitar siswa. Pada paparan materi terdapat komponen-komponen yaitu sub pokok bahasan, uraian yang di dalamnya terdapat penjelasan materi disertai contoh, ilustrasi, serta latihan dan tugas. Sub pokok bahasan diketik dengan menggunakan jenis huruf Cambria Bold 14 dengan warna hitam. Uraian menggunakan jenis huruf Cambria 14 dengan spasi satu setengah spasi, Gambar/ilustrasi digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap uraian teks, sehingga pebelajar mudah memahami uraian bacaan.

#### **k. Rangkuman**

Pemberian rangkuman merupakan suatu strategi pengorganisasian pengajaran dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan (Gani, 1996). Rangkuman bertujuan untuk tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang sudah dipelajari. Rangkuman akhir bab berfungsi meninjau kembali poin-poin yang telah dibuat dan kemudian membantu mengingat kembali poin-poin utama dalam materi tersebut. Rangkuman diketik dengan jenis huruf Cambria 14 ppt.

#### **l. Latihan akhir bab**

Latihan akhir bab digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi, latihan akhir bab ini ditulis menggunakan huruf Cambria 14 ppt warna hitam.

### m. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan bahan pelengkap sebagai rujukan untuk menambah bahan bacaan dalam rangka mendapatkan informasi lebih lanjut dan mendalam ditulis menggunakan huruf Cambria 14 ppt.

Data uji coba lapangan selain dikumpulkan dengan menggunakan angket juga digunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran siswa kelas IV di SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 1. Data Hasil Uji Coba Lapangan Terhadap Bahan Ajar**

No	Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	AW	70	90
2.	AM	60	75
3.	AS	80	80
4.	A	75	90
5.	DF	80	90
6.	DKN	50	70
7.	DRP	65	90
8.	EF	65	90
9.	ES	55	85
10.	EYA	70	85
11.	FH	80	90
12.	HP	60	80
13.	IAL	65	85
14.	IY	65	75
15.	IM	75	85
16.	IAP	75	90
17.	IS	80	95
18.	JPP	75	85
19.	LPW	65	85
20.	MAD	65	80
21.	MA	50	70
22.	MB	70	90
23.	MDAI	70	95
24.	ME	60	80
25.	MSPK	45	75
26.	MSR	70	85
27.	MYP	65	80
28.	MRR	80	85
29.	NF	85	90
30.	NR	70	80
Jumlah		2040	2525

No	Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
	Skor minimal	45	70
	Skor maksimal	85	95
	Rata-rata	68	84,2

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada tabel 1 tentang hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttes*) untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan setelah menggunakan paket pembelajaran yang dikembangkan maka data tersebut diolah menggunakan rumus uji t dan disajikan seperti pada Tabel 2:

**Tabel 2. Data hasil uji t terhadap paket pembelajaran IPS**

Skor rata-rata		t hit	t table ( $\alpha=0,05$ ); u=24
Pretest	Posttest		
68	84,2	64,510	2,064

Kreteria pengujian t :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan asumsi:

$H_0$ : perbedaan pretest dan posttest sama dengan nol (tidak ada perbedaan)

$H_a$ : perbedaan pretest dan posttest tidak sama dengan nol (ada perbedaan)

Upaya menilai tingkat keefektifan produk pengembangan dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan derajat 29 (N=30) dan taraf signifikansi 0,05 pada analisis *pretest* dan *posttest* tersebut di atas terbaca batas signifikansi *t* adalah 0,00. Mengingat *t* hitung lebih besar dari pada *t tabel* maka dapat dikatakan bahwa perbedaan *mean* tersebut meyakinkan atau dengan kata lain bahwa paket pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model Dick, Carey, dan Carey untuk siswa kelas IV semester I SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dapat dikatakan **efektif**.

## SIMPULAN

Pengembangan paket pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini menggunakan model Dick, Carey, dan Carey tahun 2001 yang proses pengembangannya hanya sampai pada tahap kesembilan dari kesepuluh

tahap pengembangan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 pada analisis *pretes* dan *posttes* tersebut di atas nilai  $t_{hitung} = 64,510 > t_{tabel} = 2,064$ . Artinya dengan adanya paket pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di SD Negeri 2 Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 proses pembelajaran menjadi efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. 2007. *Analisi kebutuhan pembelajaran dan analisis pembelajaran dalam desain system pembelajaran*. ([http://eprints.ums.ac.id/469/1/pak\\_zaenal\\_pembelajaran\\_edit.doc](http://eprints.ums.ac.id/469/1/pak_zaenal_pembelajaran_edit.doc)), diakses pada tanggal 22 Desember 2010
- Supriatna, D & Mulyadi, M. 2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK*
- Dikdasmen, 2006. *Pedoman Umum Penyusunan Bahan Ajar*. (<http://jip.pdkjateng.go.id>), diakses tanggal 13 September 2010
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. *The Systematic Designs of Instruction* (6<sup>th</sup> ed). USA. Harper Collins Publisher
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hariyanto, M. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Didaktika*, Vol.2 No.1 Maret 2007:216-226
- Haryanto, E. 2008. Teknologi Informasi dan Komunikasi. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi\\_Informasi\\_Komunikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi)), diakses pada tanggal 16 Nopember 2010
- Ismail, G. 2007. *Pengembangan Paket Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Paket B Setara SLTP dengan Menggunakan Model Dick & Carey*. Tesis Tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang
- Kuswandi, D. 2001. *Validasi Media: Analisis Kelayakan Media yang Akan Dikembangkan*. Bahan Kuliah tidak diterbitkan. Malang: Jurusan TEP FIP UM
- Lohr, L. 2006. Book Reviews. *Jurnal Educational Technology, Research and Development*. Aug 2006; 54, 4

- Prawadilaga, D. S. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Reiser, R. A. & Dempsey, J. 2002. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Upper Saddle River, NJ: Merrill-Prentice Hall
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari, P & Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas
- Sianturi, E. 2008. *Pengembangan Paket Pengembangan Paket Pembelajaran Dengan Model Dick, Carey & Carey pada Mata Pelajaran Fisika bagi siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 5 Palu Sulawesi Tengah*. ([http://downloads.ziddu.com/downloadfiles/3866866/ARTIKEL\\_SKRIPSI.rar](http://downloads.ziddu.com/downloadfiles/3866866/ARTIKEL_SKRIPSI.rar)), diakses pada tanggal 22 Desember 2010
- Smaldino, S, E., Lowhter D. L., Russel, J. D. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus, Ohio: Merril Prentice Hall
- Soeharto Karti, dkk., 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: IKPI
- Sulthon. 2003. *Desain Pesan Buku teks IPS SD di Wilayah Kota Malang: suatu kajian terhadap Buku Teks IPS Kelas III, IV, dan V SD*. Malang: Disertasi PPS TEP UM
- Sutjiono, Thomas W.A. 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. Dalam Jurnal Pendidikan Penabur - No.04 / Th.IV / Juli 2005
- Uno, B. H. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B.H., Lamatenggo, N. & Koni, S. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing
- Widodo, Chomsin S., Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

